

Pengaruh *Book Tax Differences*, Persistensi Laba dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Suci Musshiam¹, Nugroho Heri Pramono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: sucimshiam@gmail.com

Diterima: 20 Februari 2026

Direvisi : 27 Januari 2026

Disetujui : 28 Februari 2026

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to analyze the influence of book-tax differences, earnings persistence, and CSR on earnings quality. The issues raised include how these factors influence corporate earnings quality, particularly for LQ45 issuers. The results are expected to provide insight for management and investors in understanding the factors that determine earnings quality and contribute to the development of academic studies on this topic. Furthermore, this study also aims to examine the role of institutional ownership as a moderating variable in strengthening or weakening the relationship between book-tax differences, earnings persistence, and CSR on corporate earnings quality.*

Methods. *This research employs a quantitative method and purposive sampling method from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study are secondary data. The secondary data collected by the researcher are the annual financial reports of companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The population of this study is 45 companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2024.*

Findings. *The partial results of the study indicate that CSR has an influence on earnings quality, while book tax differences and earnings persistence do not. Institutional ownership does not play a role in strengthening or weakening the relationship between book tax differences, earnings persistence, and CSR on earnings quality.*

Implication. *This research shows that CSR plays a significant role in improving earnings quality, so companies need to be more transparent in disclosing their social activities to boost investor confidence. Meanwhile, book-tax differences and earnings persistence are not always direct indicators of earnings quality. Institutional ownership has also not been able to strengthen management oversight, so institutional investors are expected to be more active in monitoring to improve the quality of financial reports.*

Keywords. *Earnings Quality, Book Tax Differences, Earnings Persistence; Corporate Social Responsibility (CSR), Institutional Ownership*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR terhadap kualitas laba. Permasalahan yang diangkat meliputi bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laba perusahaan, khususnya pada emiten LQ45. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi manajemen dan

investor dalam memahami faktor yang menentukan kualitas laba, serta berkontribusi pada pengembangan kajian akademik terkait topik ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR terhadap kualitas laba perusahaan.

Metode. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berasal dari BEI. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil dari peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024 sebanyak 45 perusahaan.

Hasil. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *book tax differences* dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *book tax differences*, Persistensi laba dan CSR terhadap kualitas laba.

Implikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berperan penting dalam meningkatkan kualitas laba, sehingga perusahaan perlu lebih transparan dalam mengungkapkan kegiatan sosialnya agar meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, *book tax differences* dan persistensi laba tidak selalu dapat dijadikan indikator kualitas laba secara langsung. Kepemilikan institusional juga belum mampu memperkuat pengawasan terhadap manajemen, sehingga investor institusional diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan monitoring agar kualitas laporan keuangan semakin baik.

Kata Kunci. Kualitas Laba; *Book Tax Differences*, Persistensi Laba, CSR, Kepemilikan Institusional

1. Pendahuluan

Kondisi ekonomi global yang kritis turut memengaruhi ekonomi Indonesia, menimbulkan tantangan bagi perusahaan dari berbagai sektor. Di tengah persaingan ketat, setiap perusahaan berlomba mencapai laba, namun banyak yang berisiko bangkrut jika gagal menjaga kinerja. Bagi investor, laba menjadi indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Laba yang stabil dan berkualitas menunjukkan kinerja yang transparan, sehingga dapat menarik minat investor dalam dan luar negeri (Santoso & Handoko, 2023). Laporan keuangan dengan kualitas laba yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan tepat, menjaga daya tarik investasi sekaligus keberlanjutan perusahaan. Pada Tahun 2022 menunjukkan beragam pencapaian laba bersih di kalangan emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 di Indonesia. Beberapa perusahaan, seperti PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), mencatatkan kenaikan laba bersih yang signifikan, masing-masing meningkat sebesar 893,91% dan 152,34%. Selain itu, PT United Tractors Tbk (UNTR) dan sejumlah bank besar juga melaporkan kenaikan laba bersih yang cukup tinggi. Di sisi lain, beberapa emiten, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), mengalami penurunan laba bersih. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas laba antar emiten, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor spesifik sektor, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan tren konsumen. Peningkatan laba di sektor tertentu, seperti energi dan tambang, dapat dikaitkan dengan kenaikan harga komoditas global, sementara sektor lainnya menghadapi tantangan yang memengaruhi stabilitas laba. Perbedaan ini mengindikasikan pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba untuk memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan.

Kualitas laba penting bagi investor untuk memahami stabilitas kinerja perusahaan. *Book tax differences* atau perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal sering dianggap memengaruhi kualitas

laba. Menurut (Maulita et al., 2022) menjelaskan bahwa sistem perpajakan *self-assessment* di Indonesia memungkinkan adanya manipulasi yang menurunkan kualitas laba (Risqi & Asmapane, 2023). Menurut penelitian (Fitriastuti, 2022) menemukan pengaruh negatif dari *book tax differences* terhadap kualitas laba. Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laba. Semakin tinggi persistensi laba, semakin besar kemampuan perusahaan mempertahankan laba dari waktu ke waktu sehingga memudahkan investor dalam memprediksi laba masa depan. Laba yang persisten mencerminkan stabilitas kinerja dan rendahnya praktik manipulasi, sehingga menunjukkan kualitas laba yang baik (Kholilah & Wulandari, 2023). Menurut peneliti sebelumnya Tarigan (2022) persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Variabel selanjutnya yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan transparansi. Pengungkapan CSR yang baik dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga kualitas laba menjadi lebih baik (Siswantaya, 2022). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hamyat et al., 2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasi karena memiliki kemampuan monitoring yang tinggi terhadap manajemen, sehingga dapat memperkuat hubungan antara *book tax differences*, persistensi laba, CSR, dan kualitas laba (Lestari & Yuliana, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR terhadap kualitas laba. Permasalahan yang diangkat meliputi bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laba perusahaan, khususnya pada emiten LQ45. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor yang menentukan kualitas laba, serta berkontribusi pada pengembangan kajian akademik terkait topik ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR terhadap kualitas laba perusahaan (Erawati et al., 2024).

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) yang dapat memicu konflik kepentingan ketika manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa manajer adalah orang yang diberi wewenang untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada agen, yaitu orang yang diberi wewenang oleh manajer untuk mengambil keputusan guna mencapai kepentingan manajer dalam pengelolaan perusahaan (Erdi, 2025). Konflik ini dapat berdampak pada kualitas laba, karena manajer mungkin mengambil keputusan oportunistik yang mengaburkan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Kartika et al., 2023).

Hipotesis

a. Pengaruh *Book Tax Differences*, Persistensi Laba dan CSR Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Teori agensi menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat memengaruhi kualitas laba. *Book tax differences* (BTD) dapat menjadi indikator adanya manipulasi laba, di mana semakin besar perbedaannya, semakin rendah kemungkinan kualitas laba. Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba dari waktu ke waktu, sehingga laba yang stabil mencerminkan kualitas yang lebih baik. Sementara itu, pengungkapan CSR mencerminkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Secara bersama-sama, BTD, persistensi laba, dan CSR berperan dalam memengaruhi kualitas laba. Semakin baik pengelolaan ketiga faktor tersebut, semakin baik pula kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prycellia & Aris (2025) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh

terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Laksono & Trisnaningsih, 2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *book tax differences*, persistensi laba dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

b. Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan *book tax differences* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang lebih rendah karena laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Sebaliknya, *book tax differences* yang rendah menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laba pajak lebih sejalan, yang dapat mencerminkan laporan keuangan yang lebih transparan dan andal, sehingga kualitas laba lebih baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prycellia & Aris, 2025) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Ramadhani et al., 2022) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga *book tax differences* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

c. Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba menjadi hal yang penting terhadap kualitas laba, karena semakin persisten suatu laba perusahaan, maka investor akan semakin mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Perusahaan dengan laba yang persisten akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena menurut investor apabila perusahaan memiliki laba yang persisten, maka perusahaan tersebut dapat menjaga kestabilan kondisi keuangannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti, 2022) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Danibrata, 2024) menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

d. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kualitas Laba

Tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR) merupakan komponen kunci yang menentukan keberlangsungan laba suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Laksono & Trisnaningsih, 2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini maka semakin baik pula kualitas laba dalam perusahaan tersebut. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga CSR berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba

e. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional berperan sebagai pengawas ketat yang memastikan manajemen tidak menyalahgunakan *book tax differences* untuk mengatur laba demi keuntungan pribadi. Kepemilikan institusional (misalnya investor besar atau lembaga keuangan) bisa menekan manajemen agar tidak seenaknya mengatur laba. Dengan pengawasan dari investor besar, dampak negatif BTD terhadap kualitas laba bisa ditekan. Manajemen tetap memiliki kendali atas penentuan laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga perbedaan tersebut tetap memengaruhi kualitas laba tanpa dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prycellia & Aris, 2025) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *book tax differences* terhadap kualitas laba

f. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

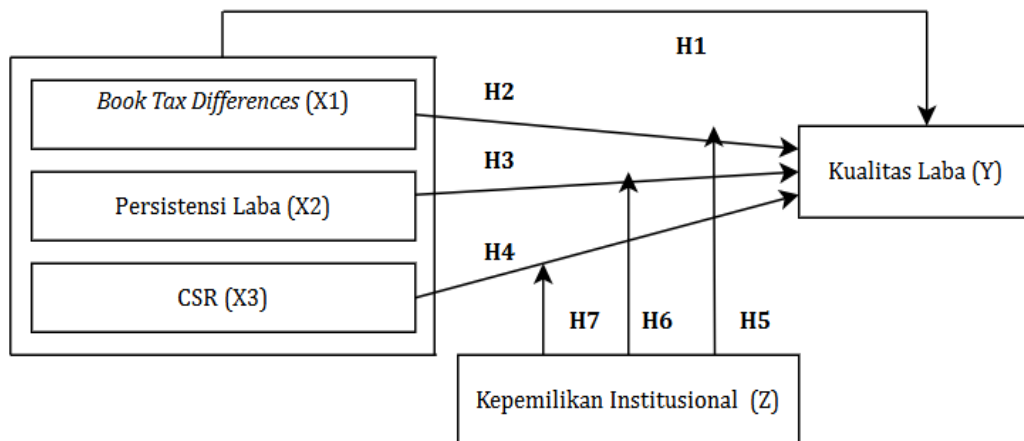
Investor institusional memberikan dorongan agar laba yang konsisten benar-benar mencerminkan kinerja nyata dan tidak sekadar manipulasi jangka pendek. Laba yang persisten akan memberikan dampak positif pada kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, karena perusahaan memiliki model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan. Menurut penelitian Lovita et al. (2023) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap persistensi laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H6 : Diduga Kepemilikan Institusional dapat memoderasi hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba.

g. Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba yang serta mengurangi kecenderungan dalam memanfaatkan *discretionary accrual*. Mendapat dukungan oleh pihak institusi merupakan investasi dalam menjalin hubungan salah satunya pemerintah, karena merupakan instansi yang kuat untuk membuat kebijakan terkait CSR dalam mengawasi perusahaan untuk melaksanakan kebijakan CSR agar terlaksana secara baik. Berdasarkan penelitian (Abhirama & Imam, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan, artinya dapat memperlemah hubungan antara CSR dan kualitas laba. Kepemilikan institusional efektif menjadi sistem monitoring yang mampu menekan perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan kualitas laporan serta kinerja perusahaan dalam memuaskan pemangku kepentingan. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H7 : Diduga Kepemilikan Institusional dapat memoderasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kualitas laba



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berasal dari BEI. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil dari peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024 sebanyak 23 perusahaan. Data tersebut didapatkan menggunakan dokumentasi laporan keuangan melalui akses website BEI yakni www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Kualitas Laba (Variabel Dependen)

Kualitas laba merupakan keuntungan yang dicatat pada laporan keuangan, sehingga melalui laporan tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan Perusahaan (Putri & Sari, 2023). Menurut (Kristanti, 2022) rumus untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Book Tax Differences

Book Tax Differences adalah selisih antara laba kena pajak berdasarkan aturan perpajakan dan laba sebelum pajak (Maulita et al., 2022). Laba yang dihitung sesuai standar akuntansi dan memuat informasi keuangan selama satu periode serta diakui sebelum pajak disebut laba komersial, sedangkan keuntungan yang dihitung sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk menghitung pajak penghasilan disebut laba fiskal. Menurut penelitian (Larasati et al., 2024) menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kualitas laba. Maka, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BTD = \frac{(Laba\ Akuntansi - Laba\ Fiskal)}{Total\ Aset}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Zia & Malik, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Persistensi\ Laba = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak\ t_1 - Laba\ Sebelum\ Pajak\ t_2}{Total\ Aset}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah tanggung jawab perusahaan akibat dampak kegiatan usahanya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Valentini, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum Xi}{n}$$

Kepemilikan Institusional (Variabel Moderasi)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti pemerintah, perusahaan investasi atau institusi berbadan hukum lainnya (Rizal & Brigita, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki perusahaan}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji analisis regresi data panel, uji *koefisien determinasi* (R²), dan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), uji T (uji parsial) dan uji MRA, dengan bantuan *software* oleh data *Eviews* 12.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian awal dari sebanyak 45 perusahaan, kemudian setelah menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/05/25 Time: 21:40
Sample: 2020 2024

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	-0.002883	0.000318	0.323650	2.367156	168.9038
Median	-0.005768	0.003517	0.307692	1.182398	0.600000
Maximum	0.115875	0.197294	0.549451	37.53918	2463.720
Minimum	-0.113030	-0.207609	0.164835	0.064708	0.154225
Std. Dev.	0.041395	0.042414	0.101827	4.233037	531.6532
Skewness	0.401438	-0.219972	0.762650	5.678277	3.624227
Kurtosis	4.146332	11.69757	2.768926	43.71630	15.49835
Jarque-Bera	9.385374	363.4062	11.40384	8561.695	1000.255
Probability	0.009162	0.000000	0.003340	0.000000	0.000000
Sum	-0.331549	0.036609	37.21978	272.2230	19423.93
Sum Sq. Dev.	0.195347	0.205081	1.182042	2042.720	32222683
Observations	115	115	115	115	115

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa *book tax differences* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,00288 dengan standar deviasi 0,041395, untuk persistensi laba (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,000318 dengan standar deviasi 0,042414. Dan variabel yang terakhir, CSR (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 0,323650 dengan standar deviasi 0,101827. Variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi memiliki nilai *mean* sebesar 168,9038 dengan Standar deviasi sebesar 531,6532.

Uji Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.887202	(22,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.068884	22	0.0000

Berdasarkan tabel diatas menunjukan hasil dari uji chow bahwa nilai *probability* (prob) *Cross section* F adalah 0,0000 kurang dari taraf signifikan ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.858003	4	0.5819

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *probability* (Prob) *cross-section* random sebesar 0,5819 lebih besar dari taraf signifikan ($0,5819 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	51.26360 (0.0000)	0.699229 (0.4030)	51.96283 (0.0000)
Honda	7.159860 (0.0000)	0.836199 (0.2015)	5.654068 (0.0000)
King-Wu	7.159860 (0.0000)	0.836199 (0.2015)	3.577519 (0.0002)
Standardized Honda	7.990193 (0.0000)	1.283554 (0.0996)	2.673863 (0.0037)
Standardized King-Wu	7.990193 (0.0000)	1.283554 (0.0996)	1.218437 (0.1115)
Gourieroux, et al.	--	--	51.96283 (0.0000)

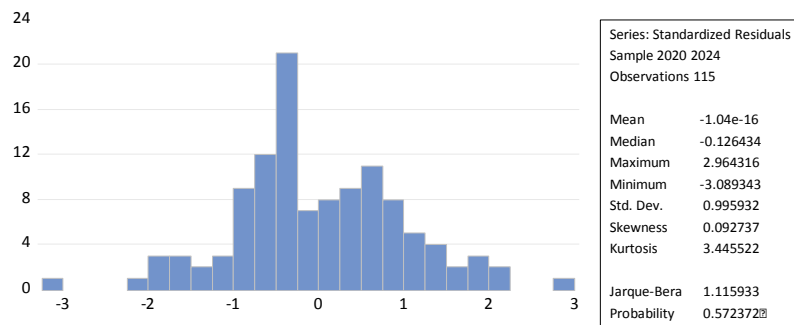
Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan nilai LM hitung $< 0,05$. H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data residual atau kesalahan dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel hasil diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal karena *probability jarque-bera* $> 0,05$. Karena *probability jarque-bera* sebesar 0,572372 lebih besar dari $> 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara normal setelah melakukan *transformasi* data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/06/25 Time: 03:42
Sample: 2020 2024
Included observations: 115

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.260146	8.380990	NA
X1	5.284602	1.065124	1.063709
X2	2.538351	1.010025	1.010017
LOG(X3)	0.162258	8.226552	1.015382
LOG(Z)	0.005091	1.124452	1.071309

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 , maka dapat dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas dan penelitian normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari residual pada setiap variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.949763	Prob. F(4,110)	0.1073
Obs*R-squared	7.613735	Prob. Chi-Square(4)	0.1068
Scaled explained SS	8.918186	Prob. Chi-Square(4)	0.0632

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0.1068 lebih besar dari $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara hasil penelitian residual dan penelitian terkait model regresi. dapat merujuk pada nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.273710	Mean dependent var	0.272575
Adjusted R-squared	0.218896	S.D. dependent var	0.679117
S.E. of regression	0.600205	Sum squared resid	38.18603
F-statistic	4.993404	Durbin-Watson stat	1.718182
Prob(F-statistic)	0.000029		

Berdasarkan Hasil pada tabel 4.16 uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* memberikan nilai DW 1.718182 angka ini terletak diantara -2 dan +2. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895407	0.510045	-1.755547	0.0819
X1	-2.702128	2.298826	-1.175438	0.2424
X2	-1.059227	1.593220	-0.664834	0.5075
LOG(X3)	-1.018568	0.402812	-2.528643	0.0129
LOG(Z)	-0.062892	0.071349	-0.881474	0.3800

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -0,895407 - 2,702128 X_1 - 1,059227 X_2 - 1,018568 \text{ LOG}(X_3) - 0,062892 \text{ LOG}(Z) + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.273710
Adjusted R-squared	0.218896
S.E. of regression	0.600205
F-statistic	4.993404
Prob(F-statistic)	0.000029

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,218896 atau 22 % yang artinya variabel *book tax diffecences*,

persistensi laba dan CSR dapat mempengaruhi variabel kualitas laba sebesar 22%. Sedangkan sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menjelaskan apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.273710	Mean dependent var	0.272575
Adjusted R-squared	0.218896	S.D. dependent var	0.679117
S.E. of regression	0.600205	Sum squared resid	38.18603
F-statistic	4.993404	Durbin-Watson stat	1.718182
Prob(F-statistic)	0.000029		

Berdasarkan tabel nilai probabilitas dari *F-statistic* dalam penelitian ini sebesar $0,000029 < 0,05$ Sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences*, persistensi laba dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05; $df = n-k-1 = 45-3-1 = 41$ sehingga nilai t-tabel adalah 2.021.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.895407	0.510045	-1.755547	0.0819
X1	-2.702128	2.298826	-1.175438	0.2424
X2	-1.059227	1.593220	-0.664834	0.5075
LOG(X3)	-1.018568	0.402812	-2.528643	0.0129
LOG(Z)	-0.062892	0.071349	-0.881474	0.3800

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel *book tax differences* (X1) memiliki t-hitung sebesar - 1.75438, dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu - 1.75438 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.2424 > 0.05$ sehingga H_2 tidak diterima yang artinya *book tax differences* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.
- 2) Variabel persistensi laba (X2) memiliki t-hitung sebesar - 0.664834, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu - 0.664834 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.5075 > 0.05$ sehingga H_3 tidak diterima yang artinya persistensi laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.
- 3) Variabel CSR (X3), memiliki t-hitung sebesar -2.528643, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu - 2.528643 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.0129 < 0.05$ sehingga H_4 diterima yang artinya CSR berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji interaksi. MRA dilakukan untuk mengetahui peran kepemilikan Institusional dalam memperkuat atau memperlemah hubungan *book tax differences*, persistensi laba dan CSR terhadap kualitas laba.

Tabel 13. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/25/25 Time: 01:30
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.950471	0.544685	-1.744992	0.0839
X1	-2.893825	2.414312	-1.198613	0.2333
X2	-1.068292	1.658373	-0.644181	0.5208
LOG(X3)	-1.061918	0.420784	-2.523664	0.0131
LOG(Z)	-0.081885	0.134419	-0.609179	0.5437
X1Z	0.002196	0.012028	0.182573	0.8555
X2Z	-0.000396	0.007796	-0.050796	0.9596
X3Z	0.000445	0.001594	0.279298	0.7806

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan menggunakan tingkat signifikasi (α) sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Book Tax Differences*, Persistensi Laba dan CSR Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *book tax differences*, persistensi laba, dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba dengan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,000029 < 0.05$. Sehingga H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil (Prycellia & Aris, 2025) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Laksono & Trisnaningsih, 2023) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, variabel *book tax differences* (X1) memiliki t-hitung sebesar -1.75438, dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu -1.75438 > 2.021 dan nilai signifikan sebesar 0.2424 > 0.05 sehingga H_2 tidak diterima, yang artinya *Book Tax Differences* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggiyani & Aris, 2024) bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, Variabel Persistensi Laba (X2) memiliki t-hitung sebesar -0.664834, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu -0.664834 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar 0.5075 > 0.05 sehingga H_3 ditolak yang artinya Persistensi Laba tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Daniatun & Nurlaila, 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, Variabel CSR (X3), memiliki t-hitung sebesar -2.528643, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu -2.528643 > 2.021 dan nilai signifikan sebesar 0.0129 < 0.05 sehingga H_4 diterima yang artinya CSR berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Siswantaya, 2022) dan (Hamyat et al., 2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin baik CSR yang dimiliki oleh perusahaan dalam penelitian ini maka semakin baik pula kualitas laba dalam perusahaan tersebut.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, Uji MRA menunjukkan nilai prob. sebesar $0.8555 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *book tax differences* terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nasrah, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan *book tax differences* terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, Uji MRA menunjukkan nilai prob. sebesar $0.9596 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lovita et al., 2023b) yang menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional.

Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh CSR Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan, Uji MRA menunjukkan nilai prob. sebesar $0.7806 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap kualitas laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sitepu et al., 2022) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak seluruhnya tersedia secara lengkap pada setiap perusahaan sampel, khususnya pada data yang berkaitan dengan variabel *book tax differences* pada beberapa periode pengamatan. Hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat dijadikan sampel sehingga jumlah sampel penelitian menjadi lebih terbatas. Pengumpulan data variabel kepemilikan institusional memerlukan proses penelusuran laporan tahunan (*annual report*) satu per satu pada masing-masing perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih luas, misalnya dengan memanfaatkan lebih banyak sumber laporan tahunan atau database keuangan yang tersedia, sehingga proses pengumpulan data variabel seperti kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan lebih efisien dan memungkinkan penggunaan sampel yang lebih besar.

6. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *book tax differences*, persistensi laba dan CSR terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pemilihan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* dan dari hasil pemilihan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *book tax differences* dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *book tax differences*, Persistensi laba dan CSR terhadap kualitas laba.

Daftar Pustaka

- Abhirama, E. D., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4).
- Anggiyani, P., & Aris, M. A. (2024). Determinan Konservatisme Akuntansi, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set*, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Economics And Digital Business Review*, 5(2), 876–894.
- Daniatun, A., & Nurlaila. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode. *Nurlaila*, 7(12). <https://doi.org/10.36418/Syntax>
- Erawati, T., Kusuma, H., Jannah, S. M., & Putri, F. K. (2024). Kualitas Laba: Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Struktur Kepemilikan, Dan *Book Tax Differences*. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 55. <https://doi.org/10.24843/Eja.2024.V34.I01.P05>
- Erdi, T. W. (2025). Pengukuran Kinerja Keuangan: Indikator Keuangan Dan Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 2721–4109. <https://doi.org/10.30812/Rekan.V6i1.4962>
- Fitriastuti, A. R. (2022). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* Dan *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (Jii 70) Periode 2018-2021.
- Hamyat, H., Sahyuni, S., Titop, H., & Djauhar, A. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (Jumbo)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.33772/Jumbo.V5i1.20765>
- Kartika, E. S., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Analisa *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1, 187–204.
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Dan Besaran Akrual Terhadap Persistensi Laba. In *Accountthink: Journal Of Accounting And Finance* (Vol. 8, Number 01).
- Kristanti, E. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *Ebistek: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1).
- Laksono, V. D., & Trisnarningsih, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, CSR, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2019-2021. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Number 4). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Larasati, R., Suhasto, Rb. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade 2018-2022. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting And Management*, 3(1), 65–79.
- Lestari, S., & Yuliana, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.
- Lovita, A. D., Lisiantara, A., & Akuntansi, J. (2023). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, *Book Tax Difference*, Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap

- Persistensi Laba. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14, Number 04).
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaro, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 97–104.
- Nasrah, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Perusahaan, *Book Tax Differences* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap *Earning Quality* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 176–195. <https://doi.org/10.20473/Baki.V9i2.60883>
- Prycellia, P., & Aris, M. A. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Book Tax Differences* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5). <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V7i5.8043>
- Risqi, Z. N., & Asmapane, S. (2023). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 275–282.
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91. <https://doi.org/10.30742/Equilibrium.V18i2.2220>
- Siswantaya, I. G. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 34(2), 115–130.
- Sitepu, W., Febiola, T., & Angel, B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas CSR Terhadap Kualitas Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Number 3). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Tarigan, S. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Ebistek: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 3(1).
- Valentini. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Pengabdian, Pembelajaran, Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Jp3em)*.
- Zia, C., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (Jakmen)*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.30656/Jakmen.V1i1.4454>